

Upaya Pembinaan Karakter Islami Siswa di Madrasah Ibtidaiyah al Qur'an

Muhammad Faishal Haq

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Email: faishalhaq9@gmail.com

Moch. Zuhaeri Umam

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Email: 2003@staima-alhikam.ac.id

Received: 15 – 07 – 2025. Published: 07 – 2025.

ABSTRAK

Pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Mengingat ada kecenderungan peningkatan kenakalan remaja Indonesia, seperti tawuran antar-pelajar, fenomena pemerasan/kekerasan (bullying), kecenderungan dominasi senior dengan junior, penggunaan narkoba, pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Bahkan yang sedang marak pada saat ini adalah keinginan untuk membangun sifat jujur pada siswa-siswa usia sekolah, hal ini dibuktikan dengan usaha membuat kantin kejujuran, namun pada praktiknya masih gagal, sehingga kantin kejujuran yang dibangun pihak sekolah menjadi bangkrut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. data yang dikumpulkan dapat dikumpulkan melalui dokumen pribadi, makalah presentasi, wawancara, dokumen, dan lain-lain. Dari penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa hasil penelitian, yakni (1) implementasi pembinaan karakter Islami pada pembelajaran diterapkan dengan cara mengintegrasikan pada indikator dan tujuan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran; (2) Kemudian untuk implementasi pembinaan karakter Islami pada lingkungan sosial, MI Al-Qur'an Singosari lebih menekankan pada pembiasaan sikap religius, peduli lingkungan, jujur, dan disiplin; (3) Evaluasi pembinaan karakter Islami di MI Al-Qur'an Singosari menggunakan model terintegrasi pada indikator pencapaian hasil belajar pada masing-masing mata pelajaran. Dari indikator pencapaian hasil belajar tersebut, diharapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada lembaga tersebut mampu mencerminkan pribadi peserta didik sebagai insan yang unggul.

Kata Kunci: Islami, Karakter, Pembinaan.

ABSTRACT

The implementation of character education is currently felt to be urgent. The picture of the situation of society and even the situation of the world of education in Indonesia is the main motivation for the implementation of character education in Indonesia. Considering that there is a tendency for an increase in delinquency among Indonesian teenagers, such as brawls between students, the phenomenon of extortion/violence (bullying), the tendency for seniors to dominate juniors, drug use, sexual harassment, and so on. Even what is currently rife is the desire to build honesty in school-age students, this is evidenced by efforts to create honesty canteens, but in practice it still fails, so that the honesty canteens built by the school go bankrupt. This study uses a qualitative research method. The data collected can be collected through personal documents, presentation papers, interviews, documents, and others. From the research that has been done, several research results were obtained, namely (1) the implementation of Islamic character development in learning is implemented by integrating the indicators and learning objectives in each subject; (2) Then for the implementation of Islamic character development in the social environment, MI Al-Qur'an Singosari emphasizes more on the habituation of religious attitudes, caring for the

environment, honesty, and discipline; (3) Evaluation of Islamic character development at MI Al-Qur'an Singosari uses an integrated model based on learning outcome indicators for each subject. Based on these learning outcome indicators, it is hoped that the character values developed at the institution will reflect the students' personalities as superior individuals.

Keyword: Character, Development, Islamic.

PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah semakin menguat. Peningkatan tersebut didasarkan pada gejala dan fenomena yang terjadi pada peserta didik usia sekolah, misal perkelahian antar siswa, *bullying*, kekerasan fisik, bahkan terjerumus ke dalam dunia narkoba dan sex bebas. Beberapa fenomena tersebut kebanyakan terjadi di kota-kota besar tertentu, bahkan hingga sekarang sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan juga sudah ada gejala tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya kegiatan pembelajaran untuk mencapai nilai tinggi saja yang harus dilakukan, melainkan juga harus fokus kepada pembinaan sampai pembentukan karakter siswa yang paripurna, dengan harapan siswa setelah lulus pada masing-masing jenjang pendidikan memiliki karakter yang ber-*akhlakul karimah* dan menjadi siswa yang berbudi luhur untuk meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Beran dan Leslie ditemukan separuh dari total siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami intimidasi dalam belajar dan korban *bullying*. Intimidasi yang terjadi seringkali dilakukan oleh siswa kelas 4 sampai 6 terhadap adik tingkatnya yang berada di kelas 1 sampai 3. Selanjutnya studi lebih lanjut diungkapkan oleh Lind dan Maxwell yang berkonsentrasi bahwa tindakan kekerasan fisik dan *bullying* hampir menyentuk angka 100% terjadi pada lembaga pendidikan formal.¹

Melihat maraknya tindak kekerasan remaja di Indonesia seperti perkelahian, pemerasan/kekerasan (*bullying*), penganiayaan orang tua terhadap anak, penyalahgunaan narkoba, pencabulan, dan lain sebagainya. Sehingga saat ini muncul keinginan untuk menumbuhkan kejujuran pada diri para pelajar, hal tersebut dibuktikan dengan adanya usaha pembuatan kantin kejujuran, namun secara praktik belum banyak yang berhasil, sehingga dari program tersebut tidak sedikit kantin kejujuran yang dibuat oleh sekolah mengalami kegagalan. Mengapa hal ini bisa terjadi? Mungkin kejujuran sudah menjadi barang langka di Indonesia, sehingga penting untuk membuat kesepakatan bersama tentang cara paling ampuh untuk menghentikan perilaku buruk ini melalui pelaksanaan pendidikan karakter bagi seluruh warga sekolah.²

Sesuai dengan kecepatan perkembangan masyarakat, pendidikan formal dianggap ampuh untuk melakukan integrasi pembelajaran akhlak guna pembentukan karakter peserta didik. Rencana pendidikan (kurikulum) tentu saja bukan norma dan patokan yang pasti, namun sangat dinamis dan harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang ada. Dalam situasi yang unik ini, perubahan pendidikan dapat dilakukan agar kegiatan pendidikan tetap kondusif.

¹ Les Parsons, *Bullied Teacher Bullied Student*, Terj. Grace Worang, (Jakarta: Grasindo, 2009), 12.

² Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

Perubahan yang dimodifikasi mengacu pada program organisasi pendidikan, misalnya melalui penyelesaian pembangunan pendidikan. Pembangunan diselesaikan dengan menghadirkan pemikiran baru, strategi baru, dan kerangka kerja baru sehingga memunculkan perubahan yang tepat dengan alasan dan rencana tertentu. Perubahan sistematis mengacu pada hubungan kekuasaan dan penyampaian serta bagian dari kekuatan yang mengendalikan sistem sekolah secara keseluruhan. Perubahan sistematis bergabung dengan pembangunan yang diselesaikan di sekolah dan di luar sekolah secara luas.³

Mengutip dari dokumen publikasi Pusat Kurikulum Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Selain itu, fungsi yang lain adalah untuk memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁴ Fungsi-fungsi dari pendidikan karakter tersebut sudah tentu dapat diketahui bersama bahwa fokus utama dalam pendidikan karakter yang ada di Indonesia disesuaikan dengan fungsi tersebut.

Permasalahan yang tampak pada fakta-fakta yang disajikan di atas, membuat peneliti tertarik untuk menggali data faktual yang berfokus pada upaya-upaya guru dalam pembinaan karakter Islami siswa. Sebagai lokasi penelitian ditentukan di MI Al-Qur'an Singosari Malang sebagai lokasi penelitian. Pasalnya, lembaga tersebut adalah lembaga swasta yang berbasis pondok pesantren. Data awal pra-penelitian menunjukkan hampir 30% siswa di madrasah tersebut adalah siswa dari luar daerah yang bermukim di pondok pesantren. Sehingga memerlukan kontrol sosial tentang perkembangan karakter siswa secara ekstra.

METODE

Metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif deskriptif berjenis studi kasus. Selama penelitian, penelitian menyelidiki secara mendalam, rinci dan selalu dengan mencari informasi di lapangan penelitian dengan menggunakan sistem kecil.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan implementasi pengembangan karakter Islami, implementasi pengembangan karakter Islami di lokasi penelitian yang didalamnya memuat nilai-nilai keislaman. pengembangan moral. Berbagai metode telah diterapkan untuk mengevaluasi perkembangan sistem dalam program belajar mengajar permasalahan sosial dalam kehidupan madrasah.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian jenis ini, data yang dikumpulkan dapat dikumpulkan melalui dokumen pribadi, makalah presentasi, wawancara, dokumen, dan lain-lain.⁶ Kemudian data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa perkataan orang, tindakan dan perilaku siswa selama pembelajaran dan sosialisasi, dan informasi yang diperoleh dari hasil tersebut akan dijadikan bahan baku untuk menginformasikan pelaksanaan penelitian.

³ Marzuki, Makalah: *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1450>, diakses 30 April 2024)

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarta, cet. III, 2013), 67.

⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 92.

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 44.

Tabel 1. Data, Sumber Data, dan Teknik

Data yang dibutuhkan	Sumber data	Teknik
Sejarah lembaga pendidikan	Pimpinan lembaga, dokumen profil lembaga	Wawancara, dokumentasi
Pandangan/pendapat tentang pendidikan karakter	Guru, waka kurikulum, dan siswa	Wawancara
Implementasi pendidikan karakter	Kejadian/peristiwa yang sedang berlangsung	Observasi
Peraturan tentang penerapan pendidikan karakter	Dokumen peraturan madrasah	Dokumentasi

Penelitian ini didasarkan pada triangulasi data yang diperoleh dari tiga metode pengumpulan data. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terutama ditujukan kepada pengelola sekolah/madrasah, guru dan siswa, serta ulama. Kedua, observasi terhadap pelaksanaan pendidikan budaya, kemunculan agama-agama dan model evaluasi pendidikan. Ketiga, analisis dokumen akademis atau dokumen administratif yang dipraktikkan, sumber literatur yang kaya akan gagasan para ulama tentang hakikat pendidikan mengenai topik penelitian.

PEMBAHASAN

Implementasi Pembinaan Karakter Islami Dalam Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian selama di lapangan menunjukkan beberapa aspek karakter yang dikembangkan di lembaga lokasi penelitian. MI Al-Qur'an Singosari yang bercirikan Islam nasionalis dalam membentuk karakter Islami siswanya berdasarkan karakter Islam dan karakter cinta tanah air. Secara rinci beberapa karakter yang dikembangkan antara lain religius, jujur, disiplin, mandiri, hingga peduli lingkungan.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang dipublikasikan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter tahun 2011, di mana telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Nilai-nilai tersebut di atas dikristalkan berdasar kebutuhan bangsa Indonesia saat ini, menjadi empat nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan di dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia, yakni jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.⁷ Secara umum implementasi pendidikan karakter Islami dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran yang sudah diintegrasikan melalui materi dan pembiasaan sehari-hari.

Secara teoritis, ada dua pendekatan yang ditawarkan banyak pihak dalam menerapkan karakter di sekolah. *Pertama*, pendidikan karakter diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

⁷ Muchlas, *Konsep dan Model*...80.

Kedua, pendidikan karakter diposisikan sebagai misi setiap mata pelajaran atau diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran.⁸

MI Al-Qur'an Singosari dalam menerapkan penanaman karakter Islami melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran. Menurut Agus Zainul Fitri ada lima bentuk pengintegrasian pendidikan karakter, yakni integrasi ke dalam mata pelajaran, integrasi melalui pembelajaran tematik, integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan, integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁹

Sejalan dengan teori tersebut, MI Al-Qur'an Singosari juga melakukan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Dengan dilakukannya pengintegrasian tersebut, dapat dibuktikan bahwa karakter yang ingin dibentuk akan benar-benar tertanam di dalam diri masing-masing siswa. Penanaman nilai karakter secara umum juga dapat dimasukkan ke dalam sistem kurikulum di sekolah.

Menurut Kemendiknas, pengembangan kurikulum pendidikan karakter itu pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.¹⁰

Implementasi Pembinaan Karakter Islami Dalam Lingkungan Sosial

Proses dalam pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial, dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Pengembangan tersebut tentunya harus mempunyai prinsip, diantaranya prinsip berkelanjutan, prinsip pengintegrasian, prinsip pengembangan nilai karakter, dan proses pendidikan dilakukan dengan aktif dan menyenangkan.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa implementasi pembinaan karakter Islami dalam kegiatan sosial yang ada di lingkungan MI Al-Qur'an Singosari adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan, budaya madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pengetahuan, kecintaan, dan pelaksanaan terhadap nilai-nilai karakter inti tersebut. Jika dikaitkan dengan pendapat Gede Raka, dkk. yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sosial di sekolah dapat dilakukan dengan strategi menciptakan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan nilai-nilai karakter inti yang sudah direncanakan.¹²

Kegiatan seperti itu juga diterapkan di MI Al-Qur'an Singosari. Lembaga tersebut tidak mempunyai kegiatan khusus untuk mengembangkan karakter yang diterapkan dan dikembangkan. Namun karakter-karakter tersebut diterapkan dan dikembangkan sama seperti pada proses pembelajaran, yakni karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan sosial, dalam

⁸ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada, 2011), 31.

⁹ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 59-65.

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 37.

¹¹ Agus, *Pendidikan Karakter...*50.

¹² Gede Raka, dkk., *Pendidikan Karakter Di Sekolah; Dari Gagasan Ke Tindakan*, (Jakarta: Elex Media, 2002), 57.

hal ini kegiatan pembiasaan sehari-hari yang ada lembaga tersebut. Nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan sosial ditanamkan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ditentukan ke dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Model Evaluasi Pembinaan Karakter Islami

Menurut Kemendiknas, penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator. Sebagai contoh, indikator untuk nilai jujur di suatu semester dirumuskan dengan “mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan” maka guru mengamati (melalui berbagai cara) apakah yang dikatakan seorang peserta didik itu jujur mewakili perasaan dirinya.¹³

Secara praktis, MI Al-Qur’an Singosari menerapkan evaluasi pendidikan karakternya berdasarkan pada indikator-indikator pencapaian dalam belajar. Indikator tersebut terintegrasi pada indikator mata pelajaran yang mencerminkan nilai karakter yang dikembangkan di lembaga tersebut. Sedangkan menurut Kemendiknas yang tercantum pada teori sebelumnya, indikator pencapaian untuk menilai karakter siswa adalah tersendiri sesuai dengan karakter inti yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan, bukan terintegrasi dengan indikator mata pelajaran.

Penilaian dan pengamatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan data yang didapat, MI Al-Qur’an Singosari melakukannya secara terus menerus, setiap saat guru berada dalam kelas dan lingkungan madrasah. Jadi, guru selalu mengawasi perilaku siswa berdasarkan catatan yang dibuat guru berkaitan dengan nilai karakter yang dikembangkan. Namun pada lembaga tersebut tidak menggunakan catatan tersendiri mengenai hasil evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan pada sekolah dan madrasah.

Semestinya, catatan yang didapat oleh guru melalui catatan anekdotal, tugas, laporan, dan sebagainya. Guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator nilai karakter yang diterapkan. Kesimpulan atau pertimbangan tersebut dapat dinyatakan secara kualitatif seperti menggunakan penilaian dengan skala Likkert, misalnya, Belum Terlihat (BT), Mulai Terlihat (MT), Mulai Berkembang (MB), Membudaya (MK).¹⁴ Pernyataan kualitatif tersebut dapat digunakan ketika guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan belajar, sehingga guru memperoleh profil peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait (jujur, kerja keras, peduli, disiplin, dan sebagainya).

Kemendiknas menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan, dapat dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah, seperti menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati, menyusun berbagai instrumen penilaian, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, melakukan analisis dan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut.¹⁵

Langkah-langkah tersebut juga disempurnakan ke penilaian sikap yang terdapat pada kurikulum yang sedang dijalankan dengan bentuk lembar evaluasi untuk pembinaan karakter. Pengisian lembar evaluasi atau penilaian dapat dilakukan setelah anak melakukan suatu kegiatan

¹³ Agus, *Pendidikan Karakter...*78.

¹⁴ Agus, *Pendidikan Karakter...*93-94.

¹⁵ Agus, *Pendidikan Karakter...*97.

dalam pembelajaran. Sebaiknya tidak ada jeda waktu antara kegiatan yang dilakukan dengan pengisian instrumen. Hal ini ditunjukkan untuk mendapatkan informasi secara lebih orisinal mengenai apa yang dialami oleh anak. Guru dapat menggunakan model instrumen penilaian ke dalam raport. Posisi nilai yang dimiliki peserta didik adalah posisi seorang peserta didik di akhir semester, bukan hasil tambah atau akumulasi berbagai kesempatan/tindakan penilaian selama satu semester. Sehingga, apabila pada awal semester seorang peserta didik masih dalam status BT sedangkan pada penilaian di akhir semester yang bersangkutan sudah berada pada MB, maka untuk raport digunakan MB. Hal ini membedakan penilaian hasil belajar pengetahuan dengan nilai dan keterampilan.

Tabel 2. Temuan Penelitian

No.	Fokus Masalah	Temuan Penelitian
1.	Implementasi pembinaan karakter Islami dalam pembelajaran	Dilakukan secara terintegrasi pada kurikulum yang diterapkan dan dilakukan secara terpadu pada setiap pembelajaran di kelas.
2.	Implementasi pembinaan karakter Islami dalam lingkungan sosial	Diimplementasikan melalui perencanaan yang matang dan dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan-kegiatan harian dan kegiatan ekstrakurikuler.
3.	Model evaluasi pembinaan karakter	Dilakukan melalui penilaian secara sumatif di akhir semester yang tertulis di raport masing-masing siswa.

PENUTUP

Implementasi pembinaan karakter Islami di setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki karakteristik tersendiri dalam penerapannya. Berdasarkan dari data temuan penelitian di lapangan dan pembahasan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa simpulan atas penelitian ini, antara lain:

1. Nilai karakter inti yang dikembangkan di MI Al-Qur'an Singosari adalah nilai karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, dan peduli lingkungan. Adapun implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran, dilakukan dengan cara mengintegrasikan pada indikator dan tujuan pembelajaran masing-masing mata pelajaran.
2. Implementasi pembinaan karakter Islami dalam kegiatan sosial di lingkungan MI Al-Qur'an Singosari adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan, budaya madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pengetahuan, kecintaan, dan pelaksanaan terhadap nilai-nilai karakter inti tersebut.
3. Evaluasi pembinaan karakter Islami di MI Al-Qur'an Singosari menggunakan model terintegrasi pada indikator pencapaian hasil belajar pada masing-masing mata pelajaran. Dari indikator pencapaian hasil belajar tersebut, diharapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada kedua lembaga pendidikan tersebut mampu mencerminkan pribadi peserta didik sebagai insan yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidinsyah, *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*, (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial “Socioscienta”, vol. 3 no. 1, Februari 2011)
- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Choirman, Anis. (2010). *Dinamika Pendidikan Pesantren*. Syauqi Press: Salatiga.
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, Agus Zainul. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Makalah: *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1450>, diakses 30 April 2024)
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 31.
- Parsons, Les. (2009). *Bullied Teacher Bullied Student*, terj. Grace Worang. Jakarta: Grasindo.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raka, Gede, dkk. (2002). *Pendidikan Karakter Di Sekolah; Dari Gagasan Ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya, cet. III.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, (Jakarta: Cemerlang, 2003).
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, Yunita. *Peran Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*. (<http://writing-contest.bisnis.com/>, diakses 04 Mei 2024).
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada.
- Zuchdi. (2009). *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.